

PENGUNAAN APLIKASI PERSEDIAAN BARANG UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN UMKM STREETFOOD DI SOLO

Sri Sudarsi*¹, Andi Kartika², Widhian Hardiyanti³, Ajeng Aquinia⁴

^{1,2,4}, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang

³, Fakultas Vokasi, Universitas Stikubank, Semarang

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Indonesia

*¹srisudarsi@edu.unisbank.ac.id, ²andikartika@edu.unisbank.ac.id,

³widhian@edu.unisbank.ac.id, ⁴ajengaquinia@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Permasalahan UMKM dalam menjalankan usaha, antara lain: masalah kewirausahaan, pemasaran, produksi dan keuangan, teknologi. Permasalahan yang mengandung risiko tinggi pada UMKM adalah risiko ketidakpastian lingkungan. Risiko ketidakpastian lingkungan sedang terjadi, yaitu pandemi covid 19. Kondisi ketidakpastian lingkungan ini tidak sebelumnya diantisipasi dan berpengaruh terpuruknya berbagai sektor tidak terkecuali UMKM Boomer Streetfood. Guna meminimalisir dampak ketidakpastian yang menyebabkan kerugian perlu adanya ide dan gagasan terkait dengan pengembangan strategi, seperti: Rebranding guna mengenalkan kembali ke khalayak umum terkait eksistensi usahanya. Pada saat sulit seperti ini, penjualan online dilihat dari sisi biaya produksi rendah tetapi mendatangkan pemasukan dan menutup biaya produksi jenis produk utama. Namun hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana cara mengelola persediaan barang dagangnya. Berdasarkan survei yang dilakukan pada mitra sasaran, permasalahan yang dihadapi adalah belum ada penggunaan aplikasi pengelolaan dan pencatatan persediaan barang dagang. Mengingat pengelola Boomer *Streetfood* awam dengan pencatatan persediaan barang dagang, maka perlu diadakannya program pengabdian berupa penggunaan aplikasi pencatatan persediaan barang dagang agar pengelolaannya optimal dan selalu tersedia safetystock, dimaksudkan agar penjualan lancar dan tidak mengecewakan pelanggan.

Kata kunci: Aplikasi Pencatatan Persediaan barang dagang, safetystock, UMKM, Streetfood.

Abstract

The problems of MSMEs in running a business, among others: problems of entrepreneurship, marketing, production and finance, and technology. The problem that carries a high risk for SMEs is the risk of environmental uncertainty. The risk of environmental uncertainty is happening, namely the covid 19 pandemic. This condition of environmental uncertainty was not previously anticipated and has affected the decline of various sectors, including the Boomer Streetfood MSMEs. To minimize the impact of uncertainty that causes losses, it is necessary to have ideas related to developing strategies, such as Rebranding to reintroduce to the general public the existence of their business. In difficult times like these, online sales are viewed from the standpoint of low production costs but generate income and cover the costs of producing major product types. However, this cannot be separated from how to manage the merchandise inventory. Based on a survey conducted on target partners, the problem faced was that there was no use in the management and recording of merchandise inventory applications. Considering that the Boomer Streetfood manager is familiar with recording merchandise inventory, it is necessary to hold a community service program in the form of using a merchandise inventory recording application so that the management is optimal and safety stock is always available, intended to make sales run smoothly and not disappoint customers.

Keywords— Financial Applications, Financial Reports, MSMEs, Streetfood

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu menjadi salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia [1]. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendeskripsikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai usaha yang dimiliki atau didirikan sendiri dan bukan anak cabang dari perusahaan [2]. Indikator yang membedakan ketiga kategori usaha ini adalah pada kekayaan bersih pemilik dan jumlah penjualan tahunan.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan operasional UMKM adalah melalui pemberian bantuan dana melalui Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) [3]. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) salah satu permasalahan sumber daya manusia di dalam tubuh UMKM adalah pada pengelolaan sumber daya keuangan [2]. Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha melalui UMKM harus dibekali dengan penanaman pemahaman terkait pentingnya pengelolaan UMKM yang baik, termasuk pencatatan persediaan barang dagangnya. Keterbatasan pemahaman ini tak jarang menyebabkan UMKM merugi karena tidak mampu mengelola persediaan barangdagang UMKM itu sendiri. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan persediaan barang dagang UMKM ini juga akan berimbas pada ketidakmampuan pengelola dalam menyusun dan merencanakan safetystok untuk perencanaan barang dagang. Pentingnya pencatatan persediaan barang dagang bagi UMKM adalah untuk memberikan informasi persediaan terutama diperuntukkan dalam melayani pesanan pembeli. Pencatatan yang konsisten oleh UMKM juga akan membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan persediaan UMKM. Pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan juga dapat dijadikan tolok ukur kinerja keuangan dan kondisi UMKM dalam periode tertentu. Informasi dari laporan keuangan akan dimanfaatkan sebagai perbandingan kinerja dari satu waktu dengan waktu lainnya [7]. Pelatihan terkait akuntansi dan pelaporan keuangan dapat dilakukan UMKM dengan bantuan pemerintah dan atau memaksimalkan peran akademisi dari perguruan tinggi. UMKM juga harus mampu menyediakan sistem atau fasilitas penunjang dalam pencatatan akuntansi mulai dari pengelolaan bukti transaksi hingga penerbitan laporan keuangan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Boomber Streetfood, sebuah UMKM yang berlokasi di Kawasan Karangturi RT 002 RW 007, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Surakarta. Boomber Streetfood merupakan UMKM yang bergerak dalam sektor penjualan jajanan kekinian yang menjual secara *in store* dan pada acara tertentu dikota Surakarta. Tujuan awal pendirian Boomber Streetfood adalah sebagai wadah usaha bagi penggiat streetfood dikota Surakarta. Proses pencapaian tujuan ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk meningkatkan performa Boomber Streetfood, salah satunya adalah melalui penilaian kinerja pada laporan keuangan. Kondisi saat ini UMKM ini secara detail adalah belum menerapkan proses pencatatan dan pelaporan akuntansi yang memadai serta secara keseluruhan masih belum dapat memahami pentingnya ketersediaan laporan keuangan. Oleh karenanya, perlu dilakukan pengabdian masyarakat di Boomber Streetfood, khususnya dalam hal pendampingan di dalam pencatatan akuntansi dan proses pembuatan pencatatan persediaan barang dagang sederhana.

Tujuan dari pengabdian masyarakat di Boomber Streetfood ini adalah sebagai bentuk partisipasi aktif akademisi di tengah masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Boomber Streetfood dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, dalam hal ini Boomber Streetfood tentang pentingnya pencatatan persediaan barang dagang bagi suatu organisasi. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk membantu Boomber Streetfood menghasilkan pencatatan persediaan barang dagang dengan format template yang konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dilakukannya pengabdian masyarakat disini adalah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencatatan persediaan barang.

METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Review

Pengabdian masyarakat di Boomer Streetfood dilaksanakan dalam kurun waktu duabulan sejak bulan Juli hingga Agustus 2022. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Boomer Streetfood adalah offline dengan memperkenalkan aplikasi pencatatan akuntansi dan *template* pencatatan persediaan barang, kepada pengelola dan bagian gudang Boomer Streetfood. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pengelola dan bagian keuangan Boomer Streetfood tentang pentingnya penyusunan pencatatan persediaan barang. Kemudian tim pengabdian membantu menginput data data barang dagang pada aplikasi, serta alur membuat pencatatan persediaan barang sederhana.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Boomer Streetfood tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pengabdian Masyarakat

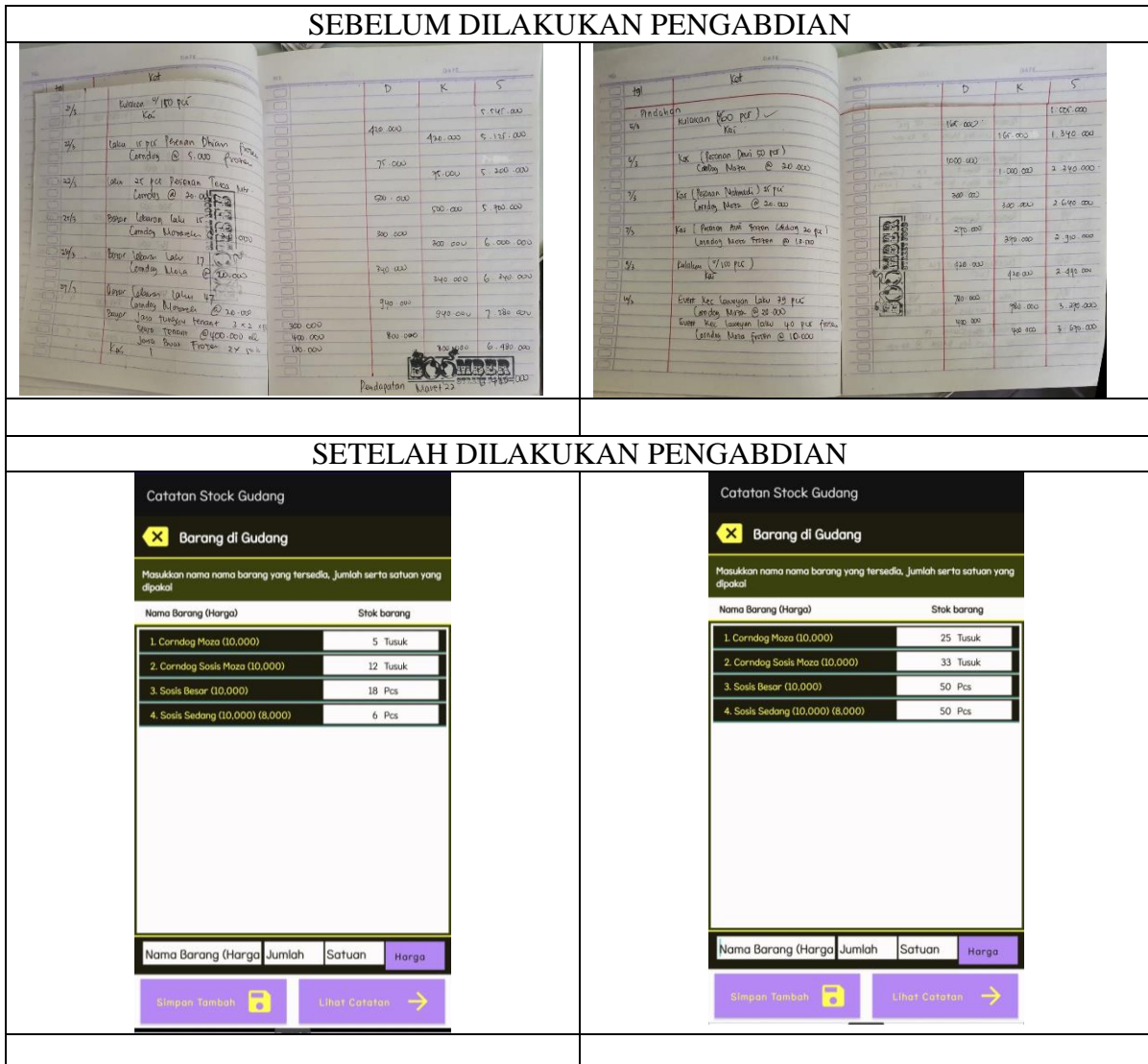
Pelaksanaan	Aktivitas	Pelaksana
Juli 2022	Perkenalan dengan Pengelola Boomer Streetfood dan observasi pendahuluan	Tim Pengabdian
	Pengidentifikasian masalah terkait pembuatan pencatatan persediaan barang Boomer Streetfood dan pengumpulan referensi	Tim Pengabdian
	Penjelasan mengenai pengidentifikasian keperluan <i>input</i> ke aplikasi serta alur pembuatan pencatatan persediaan barang kepada pengelola Boomer Streetfood	Tim Pengabdian
	Penyusunan <i>template</i> pencatatan persediaan barang	Tim Pengabdian
Nov 2022	Penjelasan dan praktek <i>input</i> transaksi ke dalam aplikasi	Tim Pengabdian
	pencatatan persediaan barang kepada pengelola Boomer Streetfood	Tim Pengabdian
	Penjelasan pencatatan persediaan barang dan penggunaannya kepada pengelola Boomer Streetfood	Tim Pengabdian
	Penyusunan laporan pengabdian masyarakat	Tim Pengabdian

Observasi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi Boomer Streetfood serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait penyusunan pencatatan persediaan barang. Setelahnya, tim pengabdi mengumpulkan referensi terkait untuk membantu proses penyusunan pencatatan persediaan barang di Boomer Streetfood. Tim pengabdi juga membantu pembuatan pencatatan persediaan barang sederhana melalui aplikasi, agar dapat dipraktikkan dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya. Peserta pengabdian ini adalah pengelola dan penggiat Boomer Streetfood yang berjumlah 5 orang. Di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Boomer Streetfood ini dilaksanakan secara hybrid dimana sebagian kegiatan dilakukan secara daring, dan sebagian lainnya dilakukan dengan luring

dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

2. 1.1 Gambar dan tabel

Semua tabel dan gambar yang anda masukkan dalam dokumen harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan bagi reviewer untuk mencermati makna gambar.



(1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan jadwal pengabdian masyarakat yang telah disusun, yaitu setiap hari Senin dan Jumat selama dua bulan sejak Juli hingga Desember 2022. Pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi pendahuluan dan melihat kondisi Bomber Streetfood. Dari observasi ini, diketahui Bomber Streetfood merupakan salah

satu UMKM yang bergerak di bidang penjualan jajanan kekinian yang memulai aktivitas bisnisnya sejak Januari 2014. Pembangunan awal bisnis ini berawal dari ide pengelola untuk memperkenalkan jajanan sehat dan ramah di kantong namun memiliki standar pengolahan yang baik, seiring berjalannya waktu banyak penggiat streetfood lain yang ingin bergabung dibawah payung label Boomber Streetfood.

Untuk dapat melayani pelanggan dengan maksimal, diperlukan pencatatan persediaan barang dagang, yang sampai bulan Juni 2022 belum tersedia. Kendala yang dialami Boomber Streetfood berkenaan dengan penyediaan catatan persediaan barang dagang adalah pengelola tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang logistic perdagangan. Hal ini kemudian menyebabkan pengelola kesulitan melakukan rekap transaksi hingga penyusunan catatan persediaan barang dagang.

Transaksi harian yang terjadi di Boomber Streetfood tercatat dalam buku yang kemudian akan di cek setiap hari sekali. Boomber Streetfood akan melakukan peninput data penambahan dan pengurangan barang dagang secara manual ke dalam buku jurnal sederhana sebagai upaya pencadangan data. Adapun risiko yang didapati dari penyimpanan buku catatan dalam kurun waktu yang cukup lama ini memungkinkan tulisandalam buku akan hilang, rusak, atau tidak terbaca. Dengan input transaksi manual juga memungkinkan *human error* dan akan kesulitan melakukan pencocokan data apabila barang dagang yang disimpan tidak sesuai dengan keadaan nyata. Ditambah lagi, setelah input data transaksi ke buku, tidak dilakukan klasifikasi sesuai dengan jenis barang dan tanggal pembuatannya. Risiko ini tentu akan menyulitkan pihak Boomber Streetfood dalam menentukan barang yang akan dijual dengan system first in first out (FIFO).

Setelah proses observasi pendahuluan dan penilaian masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan memilih aplikasi paling sederhana dan mudah digunakan oleh pengelola. Pemilihan aplikasi ini dikoordinasikan dengan pengelola Boomber Streetfood selaku penanggung jawab pembuatan laporan keuangan Boomber Streetfood. Aplikasi yang dipilih akan memproses inputan dari pengelola hingga menjadi informasi persediaan barang dagang. Pengelola yang nantinya akan melakukan input transaksi melalui aplikasi, kemudian kebutuhan akan pencatatan persediaan barang akan terproses oleh aplikasi sesuai dengan laporan yang akan di cetak oleh pengelola. hari berikutnya, template-template yang telah diproses oleh aplikasi ini diinformasikan kepada pengelola Boomber Streetfood diberikan penjelasan terkait kegunaan dan cara penggunaannya. Karena aplikasi yang digunakan kompatibel dengan smartphone android, diharapkan seluruh penggiat melakukan pengunduhan terlebih dahulu sebelum dilakukan penjelasan tatacara penginputan transaksi data keuanganBoomber Streetfood, selanjutnya pengelola diiberikan pendampingan untuk menyusun pencatatan persediaan barang mulai bulan November 2022 ke dalam aplikasi. Proses pendampingan ini dilakukan langsung bersama dengan tim pengabdian, jika terjadi kesalahan atau pertanyaan dari pengelola, dapat langsung diselesaikan. Proses input data ke aplikasi ini memerlukan waktu tidak lebih dari satu hari jika bukti transaksi sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

Setelah *output* pencatatan persediaan barang jadi, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang informasi yang ada didalamnya. Penjelasan diberikan kepada pengelola. Tim pengabdi memberikan penjelasan bahwa pencatatan persediaan barang merupakan cerminan realisasi keadaan gudang. Tim pengabdi juga memberikan penjelasan terkait kapan pengelola harus mengecek dan melakukan pembuatan barang dagang untuk stock penjualan. Serta barang mana yang harus dijual terlebih dahulu.

Dari pendampingan yang dilakukan ini terlihat bahwa pengelola masih cukup terampil dalam melakukan input transaksi ke dalam aplikasi yang sudah tersedia karena pengelola memiliki pengalaman sebelumnya dibidang input data namun masih belum terbiasa melakukan pencatatan

persediaan barang.

PENUTUP

Simpulan

Terlaksananya pengabdian masyarakat di Boomber Streetfood selama kurang lebih empat bulan ini telah memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi pengelola Boomber Streetfood terkait pembuatan pencatatan persediaan barang Boomber Streetfood. Pengelola yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan maupun pengalaman di bidang logistik kini mampu menyadari pentingnya pembuatan pencatatan persediaan barang melalui kegiatan pengabdian. Ketersediaan aplikasi android yang dengan mudah mampu memproses laporan pencatatan persediaan barang ini sudah disesuaikan dengan kondisi entitas juga menjadi solusi bagi Boomber Streetfood. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran pengelola Boomber Streetfood akan pentingnya pencatatan persediaan barang.

Saran

Diharapkan proses pembuatan pencatatan persediaan barang sederhana yang telah diberikan oleh tim pengabdian ini mampu diterapkan dengan baik dan berkelanjutan oleh Boomber Streetfood. Serta terjalin komunikasi dua arah antara mitra dan tim pengabdian sehingga terjalin hubungan kemitraan jangka panjang yang tentunya memberikan dampak lebih baik untuk UMKM Boomber Streetfood dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Nuari, "Pentingnya Usaha Kecil menengah (UKM) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," pp. 9–25, 2019.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008," no. 1, 2008.
- [3] M. Arnani and N. R. Aida, "BLT UMKM Dilanjutkan Pada 2021, Simak Kota, Syarat dan Cara Daftarnya," *Kompas.com*, 2020.
- [4] L. N. Istanti, Y. Agustina, T. Wijijayanti, and B. A. Dharma, "Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Bakery, Cake, and Pastry di Kota Blitar," *J. Graha Pengabdi.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–55, 2020.
- [5] Y. R. Widjaja, C. M. Fajar, D. E. Y. Bernardin, D. Mulyanti, and S. Nurdin, "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi," *J. Abdimas BSI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 15, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3183>.
- [6] R. Damayanti and A. I. Rompis, "Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan," *Magistrorum Sch. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 379–390, 2021, doi: 10.24246/jms.v1i32021p379-390.
- [7] & W. Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan," *J. Dedik. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 97–105, 2020.